

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Buku cerita “Apel Emas” karya penulis Tere Liye merupakan salah satu buku cerita anak yang diterbitkan pada Juni 2021. Buku cerita ini, memiliki target sasaran dimulai dari anak jenjang sekolah PAUD atau TK hingga jenjang Sekolah Dasar. Muatan cerita dalam buku ini, berkaitan dengan peristiwa kerusakan alam akibat eksploitasi manusia yang berlebihan di sebuah tempat bernama Lembah Bukhara. Eksploitasi yang berlebihan ini, semakin lama membuat persediaan sumber daya alam di sana mulai habis, dan hanya menyisakan kerusakan serta pencemaran lingkungan. Melihat keadaan masyarakat yang semakin memburuk akibat adanya kerusakan lingkungan, munculah inisiatif dari seorang emir bernama Alim Khan untuk memperbaiki keadaan lingkungan Lembah Bukhara. Dengan melakukan beberapa kegiatan konservasi lingkungan, Alim Khan berhasil mengembalikan keadaan alam di Lembah Bukhara menjadi asri kembali meskipun melalui berbagai macam musibah bencana alam. Atas usaha dan kesungguhan Alim Khan, Bumi menghadiahkan sebuah pohon istimewa, yaitu apel emas.

Salah satu fungsi buku cerita adalah sebagai media pendidikan (Ratnasari & Zubaidah, 2019: 269). Melalui buku cerita akan disampaikan pesan-pesan yang memiliki nilai pendidikan bagi pembacanya. Tidak terkecuali pada buku cerita Apel Emas ini, yang mengajak pembaca untuk memahami pentingnya menjaga kelestarian alam. Buku cerita ini mengingatkan sebuah peristiwa bencana longsor pada tahun 2020 di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, dengan salah satu pemicunya akibat kegiatan penambangan liar (dalam Claudia, 2021: 6). Hal ini

mengindikasikan kurangnya penanaman karakter konservasi di masyarakat. Dengan target pembaca untuk anak-anak, buku cerita Apel Emas dapat dijadikan sebagai salah satu muatan bahan ajar di sekolah agar nantinya generasi penerus bangsa tidak melakukan hal yang sama seperti pendahulunya. Alasan buku cerita ini layak untuk di jadikan sebagai bahan ajar karena dalam cerita tersebut menyajikan tokoh-tokoh yang dapat diteladani oleh anak, serta makna cerita yang dapat dijadikan pembelajaran. Selain itu, menurut Wagiran, dkk. (2018: 176) salah satu cara mengidentifikasi dan menyosialisasikan nilai-nilai karakter konservasi dengan mengimplementasikannya ke dalam bentuk teks yang bergenre cerita sebagai bahan pengayaan pembelajaran di sekolah. Kegiatan menelaah atau menganalisis ini dilakukan berdasarkan rumusan nilai-nilai konservasi dan indikatornya, yang terdiri dari: nilai inspiratif; nilai humanis; nilai peduli; nilai inovatif; nilai kreatif; nilai suportif; nilai jujur; dan nilai adil.

Sesuai dengan pendapat Sobri & Rukmana (2021: 77-78) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa kriteria yang mensyaratkan layak atau tidaknya sebuah cerita yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar, salah satunya harus mengandung nilai pendidikan. Serta, didukung oleh pendapat menurut Abidin (2018: 210) yang menyatakan bahwa penggunaan buku cerita sebagai bahan ajar dalam bentuk teks sangat disarankan untuk dikembangkan oleh guru, karena memiliki sifat lebih kontekstual bagi siswa dibandingkan dengan bahan ajar yang berasal dari buku teks siswa. Selain menyajikan cerita Apel Emas sebagai muatan bahan ajar, maka dibutuhkan sumber materi pendukung lainnya yang memiliki muatan sama dan saling mendukung sebagai upaya untuk menyajikan pembelajaran yang tematik mengenai pembelajaran konservasi.

Pembelajaran konservasi lingkungan merupakan salah satu muatan yang diajarkan di sekolah dasar. Salah satu materinya diajarkan di kelas IV SD Tema 3 peduli Terhadap Makhluh Hidup. Perangkat pembelajaran yang digunakan di kelas adalah buku siswa. Pada buku siswa terbitan Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan Republik Indonesia edisi Revisi 2016, memuat materi mengenai lingkungan yang tidak banyak menjelaskan pentingnya menjaga kelestarian sumber daya alam di lingkungan yang seharusnya diajarkan pada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang ada. Bahan ajar yang terdapat dalam buku siswa ini, kurang memfasilitasi pengetahuan dan wawasan siswa mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, serta kurangnya penjelasan penerapan kegiatan yang dapat menjelaskan mengenai pentingnya menjaga kelestarian sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari sehingga terkesan kurang kontekstual. Selain itu, sebagai upaya menjaga kelestarian lingkungan diperlukan penanaman nilai-nilai karakter konservasi agar nanti tidak ditemukan lagi kerusakan lingkungan akibat kegiatan manusia yang tidak memperhatikan keseimbangan lingkungan. Untuk melengkapi kekurangan yang terdapat dalam buku siswa ini, dibutuhkan bahan ajar pendamping yang dapat mendukung pembelajaran yang lebih kontekstual dan mendukung pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsep pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan siswa sehari-hari. Pendekatan kontekstual menurut Dewi, dkk., (2019: 21) merupakan sebuah cara penyajian pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada masalah yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam tahapan perkembangan kognitif anak, menurut Piaget anak dengan usia 7-12 tahun berada dalam tahapan masa operasional konkret. Usia ini secara umum sesuai dengan usia siswa sekolah dasar. Ciri dari tahapan ini siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik melalui pengalaman yang bersifat nyata (Juwantara, 2019: 30). Oleh karena itu, untuk guru SD diupayakan dalam menyajikan pembelajaran harus kontekstual sesuai dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan di mana siswa tinggal.

Berkenaan dengan upaya pelestarian sumber daya alam di lingkungannya, guru dapat menggunakan pilihan sumber belajar yang menjadi ciri

khas di lingkungan tempat tinggal siswa. Untuk itu dipilihlah sumber belajar berupa tanaman sayuran “Rampai” sebagai sumber daya lokal yang akan dipelajari oleh siswa dalam upaya melestarikan sumber daya alam. Rampai sendiri merupakan sayuran yang bisa ditemukan di daerah Pandeglang dan Lampung. Rampai memiliki bentuk seperti buah cheri, namun memiliki rasa seperti tomat. Oleh karena itu, sayuran ini sering di sebut juga dengan nama tomat cheri. Rampai sering dijadikan sebagai bahan untuk membuat olahan sayuran oleh masyarakat di Kabupaten Pandeglang. Sebagai salah satu tanaman sayuran yang jarang ditemukan di daerah lain, rampai harus dijaga kelestariannya agar tetap dikenal sebagai sayuran khas yang berasal dari Kabupaten Pandeglang. Upaya pelestarian tersebut salah satunya dapat ditempuh dengan cara mempelajari bagaimana cara menanam rampai yang baik dan benar.

Selain menyajikan cerita sebagai salah satu bahan ajar kontekstual, dipilih pula tanaman rampai sebagai tanaman khas yang dekat dengan lingkungan tempat tinggal siswa sebagai media penerapan karakter nilai-nilai konservasi dari buku cerita ke dalam kegiatan nyata dan dekat dengan lingkungan anak, yaitu kegiatan menanam tanaman. Pemilihan ini didasarkan pada pendapat Prastowo (2014: 168) mengenai aspek pemilihan sumber belajar yang harus diperhatikan yaitu, aspek ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, yang menganjurkan guru untuk menyiapkan bahan ajar berbasis kontekstual yang berisi kumpulan informasi mengenai suatu materi dan aplikasinya dalam berbagai bidang kehidupan (Baka, 2018: 47). Serta sesuai dengan pendapat Wuryastuti, dkk. (2019: 39) dalam mengembangkan pembelajaran kurikulum 2013 guru harus memperhatikan sisi pedagogik berupa karakteristik siswa (aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional, dan intelektual), memahami gaya belajar maupun kesulitan belajar, memfasilitasi pengembangan potensi, menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik,

mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, dipilihlah cerita Apel Emas dan tanaman rampai sebagai muatan bahan ajar mengenai pelestarian lingkungan.

Hernawan, dkk. (2012: 3) bahan ajar (*learning materials*) merupakan seperangkat materi atau substansi pelajaran yang telah disusun secara berurutan dan sistematis serta menyajikan kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar perlu dikembangkan oleh guru, terutama di sekolah dasar untuk membuat pembelajaran lebih menarik, inovatif, dan kaya akan pengetahuan faktual. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam menyajikan pembelajaran kontekstual adalah dengan memilih sumber belajar yang dekat dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai upaya menyajikan pembelajaran yang kontekstual melalui pemanfaatan sumber belajar yang ada di sekolah, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian untuk mengintegrasikan cerita pendek hasil analisis nilai-nilai karakter konservasi dari buku Apel Emas, ke dalam sebuah bahan ajar pembelajaran konservasi lingkungan berbasis kearifan lokal di kelas IV SD Tema 3 peduli Terhadap Makhluk Hidup, Subtema 1 Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku, Pembelajaran 3. Dalam bahan ajar tersebut siswa akan difasilitasi dengan pengetahuan kognitif mengenai pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan yang disampaikan dari Cerita Apel Emas, lalu dalam ranah afektinya siswa akan dibekali dengan meneladani karakter konservasi Alim Khan dan Bumi dalam upaya memperbaiki Lembah Bukhara dari kerusakan melalui kegiatan menanam. Sedangkan dalam ranah psikomotorik, siswa akan melakukan kegiatan menanam tanaman rampai. Bahan ajar ini akan disusun melalui penelitian yang berjudul *“Analisis Nilai-nilai Karakter Konservasi Pada Buku Cerita Apel Emas sebagai Bahan Ajar Menanam Tanaman Rampai”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dideskripsikan di atas, maka disusunlah beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Di bagian penggalan cerita mana saja nilai-nilai karakter konservasi termuat dalam buku Apel Emas?
2. Bagaimana bentuk bahan ajar menanam tanaman rampai berdasarkan persepsi siswa yang berisi muatan nilai-nilai karakter konservasi dari buku cerita Apel Emas?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui, menganalisis, serta mendeskripsikan :

1. Penggalan cerita yang memiliki muatan nilai-nilai konservasi lingkungan dalam buku Apel Emas.
2. Bahan ajar menanam tanaman rampai berdasarkan persepsi siswa yang berisi muatan nilai-nilai karakter konservasi dari buku cerita Apel Emas.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ada beberapa manfaat bagi peneliti maupun pembaca yang diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan

mengenai karakter konservasi. Adapun untuk hasil analisis mengenai nilai-nilai karakter konservasi dalam buku cerita Apel Emas karya Tere Liye, yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk lebih mengenal sumber bahan ajar konservasi lingkungan di luar buku siswa. Sehingga nantinya dapat dimanfaatkan untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang berbeda kepada siswa, khususnya di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, terdapat pula beberapa manfaat praktis yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai sarana dan sumber belajar bagi guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan memanfaatkan buku cerita dan kearifan lokal didalamnya. Sedangkan, bahan ajar yang dihasilkan, dapat digunakan untuk menyajikan sebuah pembelajaran yang lebih kontekstual.
- b. Bagi mahasiswa atau peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian sejenis.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, berikut disajikan beberapa daftar istilah :

1. Istilah buku cerita dalam penelitian ini adalah buku cerita anak yang berjudul Apel Emas karya Tere Liye
2. Istilah konservasi dalam penelitian ini berkaitan dengan upaya untuk melindungi, mengatur, dan memperbaharui sumber daya alam.
3. Istilah Buku Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan ajar siswa berbentuk cetak di kelas IV Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup.

4. Istilah bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan ajar menanam tanaman rampai yang memiliki muatan nilai-nilai karakter konservasi dari buku cerita Apel Emas berdasarkan persepsi siswa.

F. Sistematika Laporan

Sistematika penulisan skripsi menurut pedoman karya tulis ilmiah UPI tahun 2020 yaitu sebagai berikut :

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERSETUJUAN

KATA PENGANTAR

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN KEGIATAN PLAGIAT

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I : PENDAHULUAN

BAB II : KAJIAN TEORI

BAB III : METODE PENELITIAN

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR REFERENSI

LAMPIRAN

Dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan bab I hingga bab V berdasarkan penelitian yang akan dilakukan. Bab I akan mendeskripsikan tentang latar belakang masalah yang diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan. Pada Bab II akan

dideskripsikan mengenai teori landasan yang memuat tentang nilai-nilai karakter konservasi, dan bahan ajar. Dalam Bab III akan berisi tentang metodologi penelitian. Selanjutnya pada Bab IV akan dibahas tentang data hasil temuan dan pembahasan hasil analisis data temuan. Terakhir pada Bab V berisikan simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian.